

PENGARUH PENGANGGURAN, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN PAKPAK BHARAT

Mutia Rahmah¹, Setia Kawan Berutu², Yurina³

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

Corresponding authour : mutia.rahmah@unimal.ac.id

setia.180430047@mhs.unimal.ac.id

yurina@unimal.ac.id



ARTICLE INFORMATION ABSTRACT

Keywords :

Unemployment, Economic Growth and Human Development Index (HDI), Poverty.

This study examined the effect of unemployment, economic growth and human development index (HDI) on poverty in the Pakpak Bharat Regency. This study used time-series data from 2006 to 2020. The method of data analysis used was multiple linear regression using Eviews10. The results partially indicated that unemployment positively and significantly affected poverty in Pakpak Bharat Regency, Economic Growth Positively but insignificantly affected poverty in Pakpak Bharat Regency, and Human Development Index Positively but insignificantly affected poverty in Pakpak Bharat Regency. Simultaneously, Unemployment, economic growth and the human development index influenced poverty. The test results obtained from the R2 value concluded that the Adjusted R-square value in this study was 0.659, which indicated that the variables of TPT, Economic Growth, and HDI influenced poverty by 65.9% while the other 34.1% was influenced by variables outside the study.

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan suatu masalah yang paling sering terjadi di suatu wilayah atau negara, dimana dalam kehidupan yang nyata tidak lepas dari masalah kesejahteraan, baik dalam kehidupan individu maupun berkelompok. Tingkat kesejahteraan tersebut bisa tercapai sesuai dengan harapan apabila semua kebutuhan yang diperlukan dapat terpenuhi baik itu berupa kebutuhan akan perekonomian, kesehatan, tempat tinggal, pendidikan dan lain sebagainya.

Kemiskinan ini sudah menjadi fenomena penting yang harus diperhatikan dengan serius, karena dengan terjadinya masalah kemiskinan maka masyarakat akan lebih susah untuk berkembang dan mencapai tingkat kesejahteraan yang mereka harapkan. Tingginya angka kemiskinan disuatu wilayah atau negara bisa diakibatkan karena dari sisi ekonomi, masyarakat atau penduduk tidak memiliki sumber daya yang banyak dan kualitasnya juga rendah. Dengan

sumber daya yang berkualitas rendah sehingga produktifitas juga rendah dan mengakibatkan rendahnya upah yang diterima.

Kemiskinan dalam suatu wilayah yang terjadi menjadi tanggung jawab pemerintah, dimana pemerintah harus campur tangan dalam menurunkan tingkat kemiskinan yang terjadi pada wilayah tersebut, dengan cara membuka lapangan pekerjaan. Dengan tersedianya lapangan pekerjaan maka masyarakat akan lebih mudah untuk mendapatkan penghasilan dan memperbaiki perekonomiannya dan bisa memenuhi kebutuhan hidupnya jauh lebih baik dari sebelumnya. Terjadinya kemiskinan juga diakibatkan karna faktor eksternal dan faktor internal penduduk.

Kemiskinan merupakan sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi penduduk miskin merupakan penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita

perbulannya dibawah garis kemiskinan Badan Pusat Statistik (2019).

Pengangguran merupakan penduduk yang telah masuk dalam angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha serta sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Masyarakat yang berada dalam kondisi pengangguran atau tidak bekerja dapat menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, sehingga akan menyebabkan tingkat kemiskinan didalam kehidupan bermasyarakat akan meningkat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Menurut Badan Pusat Statistik (2020) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup.

Indeks pembangunan manusia dihitung berdasarkan data yang dapat melalui pendekatan tiga dimensi dasar yang diukur empat indikator. Tiga dimensi dasar dan empat indikator tersebut adalah yang pertama merupakan kesehatan berupa umur panjang dan hidup sehat. Indikator yang diukur adalah Angka Harapan Hidup (AHH), yang kedua adalah pendidikan berupa pengetahuan indikator yang diukur adalah Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan yang ketiga adalah pengeluaran berupa standar hidup layak indikator yang diukur adalah pengeluaran perkapita disesuaikan.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah penduduk Miskin di kab. Pakpak Bharat tahun 2006-2020

Tahun	Jumlah penduduk Miskin
2006	8.24
2007	8.60
2008	6.13
2009	5.93
2010	5.60
2011	5.39
2012	5.32
2013	4.94
2014	4.72
2015	5.12
2016	4.95
2017	4.95
2018	4.66
2019	4.52
2020	4.59

Sumber : BPS, Pakpak Bharat, 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kondisi kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat setiap tahunnya mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2020 kemiskinanyang terjadi di Kabupaten Pakpak Bharat sebanyak 4.59. ribu jiwa. kondisi ini berada diatas tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara sebesar 1 282.04 ribu jiwa. “kenaikan angka kemiskinan itu mungkin disebabkan karena masa pandemik saat ini” Kepala BPS di Kabupaten Pakpak Bharat (Jaksen F. Ludo Lingga).

Tabel 1.2
Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Kab. Pakpak Bharat Tahun 2006-2020

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
2006	8.40
2007	7.57
2008	7.54
2009	3.07
2010	1.48
2011	3.92
2012	1.13
2013	3.57
2014	2.64
2015	2.88
2016	0.64
2017	0.49
2018	0.43
2019	0.19
2020	1.93

Sumber : BPS, Pakpak Bharat, 2022

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kabupaten Pakpak Bharat selama 15 tahun ini mengalami fluktuasi, dimana jumlah pengangguran yang paling tinggi terjadi pada tahun 2006 sebesar 8.40 pada tahun 2019 turun menjadi 0.19 dan kembali meningkat pada tahun 2020 tingkat pengangguran sebesar 1.93.

Tabel 1.3
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Kab. Pakpak Bharat Tahun 2006-2020

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2006	5.66
2007	5.79
2008	5.87
2009	5.83
2010	5.9

2011	6.03
2012	6.01
2013	5.91
2014	5.91
2015	5.93
2016	5.97
2017	5.94
2018	5.85
2019	5.87
2020	0.18

Sumber : BPS, Kab. Pakpak Bharat, 2022

Dari tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pakpak Bharat selama 15 tahun ini mengalami fluktuasi, dimana jumlah pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 6.03 pada tahun 2019 turun menjadi 5.87 dan pada tahun 2020 tingkat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun sebelumnya hingga mencapai angka 0.18.

Tabel 1.4
Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di kab.Pakpak Bharat Tahun 2006-2020

Tahun	IPM (%)
2006	69.11
2007	69.47
2008	69.95
2009	70.36
2010	70.80
2011	71.20
2012	72.00
2013	72.54
2014	65.06
2015	65.53
2016	65.81
2017	66.25
2018	66.63
2019	67.47
2020	67.59

Sumber :BPS,Pakpak Bharat,2022

Seperti yang diketahui bahwa indeks pembangunan manusia di Pakpak Bharat mulai dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah IPM yang paling tinggi terjadi pada tahun 2013 dengan presentase sebanyak 72.54 dan pada tahun 2020 jumlah IPM mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 67.59.

IPM Pakpak Bharat mencapai angka 67.59 pada tahun 2020, dengan capaian IPM tersebut Kabupaten Pakpak Bharat ini berada pada posisi status pembangunan manusia dalam kategori “Sedang”. Dengan pencapaian IPM 67.59 mengantarkan Pakpak Bharat pada peringkat 28dari 33 kabupaten /kota dalam pencapaian pembangunan manusia di Sumatera Utara Badan Pusat Statistik (2022).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Menurut (Badan Pusat Statistik, 2019), Kemiskinan merupakan kegagalan esensial yang dilihat dari sisi ekonomi untuk melengkapi kebutuhan pangan, non pangan yang dinilai dari sisi pemanfaatannya. Sehingga sangat masuk akal bahwa seseorang yang miskin iyalah orang-orang yang mempunyai konsumsi per kapita dari bulan ke bulan di bawah garis kemiskinan.

Menurut Suyanto (2013) Kemiskinan adalah ketidakmerataan dalam untuk mengakumulasi sosial diantaranya yang pertama modal produktif atas asset, seperti tanah, peralatan dan kesehatan. yang kedua sumber keuangan seperti keuntungan, dan ketiga adalah seperti organisasi politik dan sosial dan yang keempat adalah jaringan sosial yang dimaksud untuk bisa lebih cepat dalam memperoleh pekerjaan.

Menurut Meipita (2014) kemiskinan adalah kondisi dimana keadaan seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok atau dasar sehingga standar hidup layaknya tidak tercapai seperti pakaian, makanan, pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya. Dan menurut Thorir, dalam Mulyono & Edi (2017) kemiskinan adalah yang menggambarkan suatu rumah tangga yang serba kekurangan, terutama dalam pemenuhan kebutuhan yang paling dasar.

Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam 4 minggu terakhir untuk mencari pekerjaan Handayani, dkk (2019) Menurut Badan Pusat Statistik (2021) Pengangguran adalah penduduk yang telah masuk dalam angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan mempersiapkan usaha, serta sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Tingginya angka pengangguran dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun yang disebabkan oleh daya beli masyarakat juga menurun.

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Faktor utama yang menimbulkan pengangguran adalah kekurangan pengangguran agregat. Pada umumnya pengeluaran agregat yang mewujudkan dalam perekonomian adalah lebih rendah dari pengeluaran agregat yang diperlukan untuk mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh. Kekurangan permintaan agregat ini adalah faktor penting yang menimbulkan pengangguran. Disamping ini faktor-faktor lain yang menimbulkan pengangguran adalah menganggur karena ingin mencari kerja yang lebih baik, pengusaha menggunakan peralatan produksi modern yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, dan ketidaksesuaian antara keterampilan pencari kerja yang sebenarnya dengan keterampilan yang diperlukan dalam industri-industri (Sukirno, 2016).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu ukuran keberhasilan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi juga akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tenaga kerja, modal, dan kemajuan teknologi. tenaga kerja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah dari jumlah kuantitas dan kualitasnya (Nugroho SBM, 2014).

Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu ukuran keberhasilan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi juga akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tenaga kerja, modal, dan kemajuan teknologi. tenaga kerja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah dari jumlah kuantitas dan kualitasnya (Nugroho SBM, 2014).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan kualitas hidup manusia dan berfungsi untuk mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan 3 dimensi dasar yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standart hidup layak. Setiap dimensi diwakili oleh indikator. Dimensi umur panjang dan hidup sehat diwakili oleh indikator umur harapan hidup saat lahir. Sementara rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah merupakan indikator yang mewakili dimensi

pengetahuan. Terakhir dimensi standar hidup layak Indonesia diwakili oleh indikator pengeluaran perkapita yang disesuaikan. (Badan Pusat Statistik, 2018).

Indeks Pembangunan Manusia menurut UNDP (*United Nations Development Program*) adalah suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Jika mengacu pada pengertian tersebut, maka penduduk menjadi tujuan akhir dari pembangunan, sedangkan upaya pembangunan merupakan sarana (*principal means*) untuk tujuan tersebut. Defenisi ini lebih luas dari defenisi pembangunan yang hanya menekankan pada pertumbuhan ekonomi. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan harusnya dianalisis serta dipahami dari sisi manusianya, bukan hanya dari sisi pertumbuhan ekonomi (christina, 2011).

Hubungan Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

1. Hubungan Pengangguran Dengan Kemiskinan

Hubungan pengangguran dan kemiskinan sangat erat sekali. Hubungan yang positif antara pengangguran dan kemiskinan. Ketika pengangguran meningkat maka kemiskinan juga ikut meningkat, dan begitu juga sebaliknya apabila pengangguran menurun maka tingkat kemiskinan juga menurun. Menurut Sukirno dalam (Yogyakarta, 2010) mengatakan bahwa efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat, dimana pada akhirnya akan mengurangi tingkat kemakmuran yang dicapai seseorang. Pengangguran berdampak pada kesejahteraan masyarakat hal ini tentunya akan meningkatkan peluang seseorang yang menganggur terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan.

2. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Didu & Ferri (2016) hubungan yang terjadi antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan berpengaruh negative dan signifikan, dikarenakan apabila tingkat pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan menurunkan tingkat kemiskinan yang terjadi disuatu daerah tersebut. Menurut Tudaro kemiskinan merupakan salah satu masalah yang mendasar menjadi pusat perhatian pemerintah dimanapun. Di hampir semua negara berkembang, standar hidup sebagian besar penduduknya cenderung sangat rendah, tidak hanya dibandingkan dengan standar hidup orang yang bertempat tinggal

dinegara kaya, namun juga di golongan elit di negara mereka sendiri. Standar hidup yang rendah tersebut terwujud salah satunya dalam bentuk tingkat pendapatan yang sangat rendah atau kemiskinan.

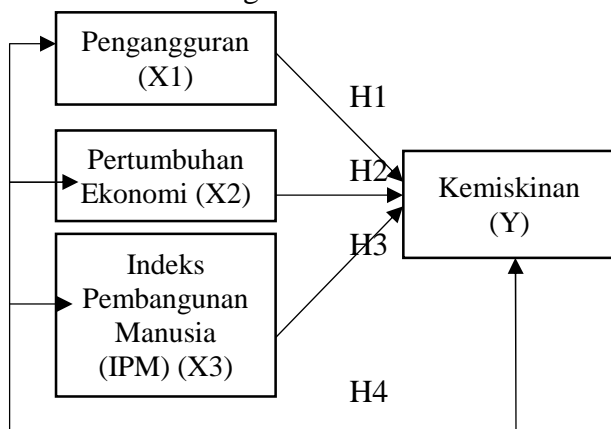
3. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan

Hubungan yang terjadi antara IPM dengan Kemiskinan dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Fadila(2020) adalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kemiskinan, artinya semakin tinggi nilai indeks pembangunan manusia cenderung diikuti dengan penurunan jumlah tingkat kemiskinan. Signifikannya nilai indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Barat memiliki arti saat adanya peningkatan sumber daya manusia disuatu daerah maka akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang ada didaerah terkait yang nantinya juga akan mempengaruhi produktivitas dari sumber daya manusia tersebut.

Kerangka Penelitian

Kerangka teoritis menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sedangkan variabel terikatnya adalah Kemiskinan.

Berikut Kerangka Teoritis Penelitian:



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang menjadi variabel bebas (independen) ada tiga variabel yaitu Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sedangkan variabel terikat (dependent) pada penelitian ini adalah Kemiskinan.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana pernyataan sementara peneliti terkait masalah yang diamati. Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini:

- H₁ : Diduga Pengangguran berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat.
- H₂ : Diduga Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat
- H₃ : Diduga Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat
- H₄ : Diduga Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat.

3. METODE PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel Bebas dan Kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat merupakan variabel terikat, Kemudian Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini berada di Kabupaten Pakpak Bharat, Provinsi Sumatera Utara.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai untuk menyelesaikan penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk time series yang bersifat kuantitatif atau disebut juga data-data yang berbentuk angka-angka. Dan sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah bersumber dari Badan Pusat Statistik dalam jangka waktu penelitian dari tahun 2006-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah penelitian lapangan, dimana peneliti mengunjungi secara langsung kantor-kantor atau instansi Dinas Badan Pusat Statistik (BPS) di Kabupaten Pakpak Bharat Sumatera Utara sesuai dengan topik penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu proses yang digunakan untuk melakukan proses analisis dengan mengumpulkan data-data sehingga bisa diproses untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan dalam mengambil sebuah keputusan.

metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan rumus :

$$Y = a + {}_1X_1 + {}_2X_2 + {}_3X_3 +$$

Dimana :

Y : kemiskinan

X_1 : pengangguran

X_2 : Pertumbuhan Ekonomi

X_3 : Indeks pembangunan manusia

a : konstanta

$1-2$: koefisien regresi

: Error Term

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

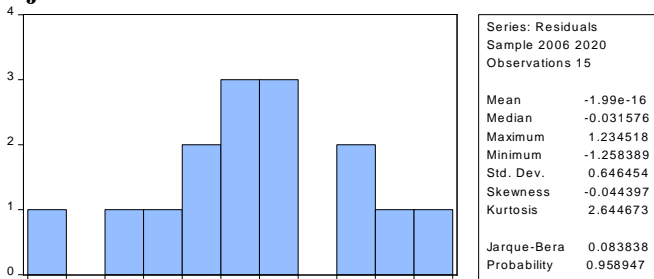
Gambaran umum lokasi penelitian

Kabupaten Pakpak Bharat merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Utara. Pakpak Bharat merupakan hasil pemekaran Kabupaten Dairi pada tanggal 28 Juli 2003. kabupaten ini terletak pada garis 2.015.00 - 3.032.00 Lintang Utara dan 96.00 - 98.30 Bujur Timur. Selain itu, ketinggiannya berada pada 2501.400 M permukaan laut. Selain itu, memiliki batas umum sebagai berikut :

1. Ke arah utara: Kecamatan Silima Punga, Kecamatan Lae Parira, dan Kecamatan Sidikalang, Daerah Dairi
2. Sebelah Selatan : Kecamatan Tara Bintang, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kecamatan Manduamas, Kabupaten Tapanuli Tengah
3. Ke arah Timur : Kecamatan Parbuluan, Kecamatan Dairi, Kecamatan Harian, Kabupaten Tobasa
4. Barat : Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Subulussalam

Hasil Regresi Linear Berganda

Uji normalitas



Sumber : Data diolah Eviews 10 (2022)

Dari gambar 4.5 diatas dapat dilihat bahwa hasil Uji Normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai probability lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0.958. Maka dapat

disimpulkan bahwa distribusi dari data variabel terdistribusi secara normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas

	TPT	PE	IPM
TPT	0.007	-0.002	-0.004
PE	-0.002	0.018	0.003
IPM	-0.004	0.003	0.008

Sumber : data diolah Eviews, 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang ada dalam penelitian ini tidak mengalami masalah pada multikolinieritas karena nilai matrix nya lebih kecil dari angka 0.80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi dalam penelitian ini tidak ada terjadinya Multikolinieritas.

Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi ini berfungsi untuk melihat hasil dalam bentuk regresi linear adanya kaitan kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada t terdahulu

Tabel 4.3

Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.620833	Prob. F(2,9)	0.5590
Obs*R-squared	1.818551	Prob. Chi-Square(2)	0.4028

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa uji Autokolerasi dengan menggunakan LM bahwa nilai probability chie-square sebesar 0.4028 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat dijelaskan bahwa tidak terjadinya masalah autokolerasi pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test : Pagan-Godfrey			
F-Statistic	6.499047	Prob. F(9,5)	0.0265
Obs*R-Squared	13.81874	Prob. Chi-Square(9)	0.1289
Scaled Explained SS	6.111121	Prob. Chi-Square(9)	0.7287

Sumber : diolah Eviews10, 2022

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa apabila nilai probability lebih kecil dari 0.05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dan begitu

juga sebaliknya apabila nilai probability lebih besar dari 0.05 tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini. Dan dapat dilihat bahwa nilai dari probability pada regresi ini adalah sebesar 0.1289 sehingga dengan nilai tersebut regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Data

Adapun metode yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda adalah mengetahui hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan aplikasi Eviews 10. Berikut adalah hasil regresi yang dilakukan yaitu :

Tabel 4.5
Hasil estimasi linear berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.474	6.140	0.007	0.934
TPT	0.355	0.084	4.215	0.001
PE	0.113	0.136	0.823	0.424
IPM	0.051	0.091	0.561	0.586
R-squared	0.732	Durbin-Watson stat	2.263	
Adjusted R-squared	0.659			
F-statistik	10.014			
Prob(F-statistik)	0.002			

Sumber : data diolah Eviews 10 (2022)

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.474 + 0.355X_1 + 0.113X_2 + 0.051X_3$$

1. Dari model data diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0.474 yang berarti bahwa jika nilai dari Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia bernilai 0 (Konstan) maka nilai Kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat juga konstan sebesar 0.474.
2. Koefisien Regresi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 0.355 yang menunjukkan hubungan positif. Artinya jika TPT mengalami peningkatan sebesar 1% maka peningkatan Kemiskinan sebesar 0.355% dengan asumsi variabel lainnya bersifat konstan
3. Koefisien Regresi Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.113 yang menunjukkan hubungan positif jika Pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkatan sebesar 1% maka Kemiskinan meningkat sebesar 0.113% dengan asumsi variabel lainnya bersifat konstan.

4. Koefisien Regresi IPM sebesar 0.051 yang menunjukkan hubungan positif jika IPM mengalami peningkatan sebesar 1% maka Kemiskinan meningkat sebesar 0.051% dengan asumsi variabel lainnya bersifat konstan.

Uji Signifikansi Parameter Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana apabila dalam pengujian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dan begitu juga sebaliknya. Berikut hasil uji parsial (uji t) :

Tabel 4.6
Hasil uji t

Variabel Bebas	T statistik	T tabel	Prob	Ket
TPT	4.215		0.001	Signifikan
PE	0.823	1.796	0.424	Tidak Signifikan
IPM	0.561		0.586	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah Eviews 10 (2022)

Dari Tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa variabel TPT memiliki t-hitung sebesar 4.215 dengan jumlah tingkat signifikansi sebesar 0.001 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t-hitung (4.215) lebih Besar dari t-tabel (1.796) dan nilai tingkat probabilitas 0.001 lebih Kecil dari 0.05. maka hasil dari pengujian ini adalah variabel TPT berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap variabel Kemiskinan.

Pada variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki t-hitung sebesar 0.823 dengan jumlah tingkat signifikan sebesar 0.424 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t-hitung (0.823) lebih Kecil dari t-tabel (1.796) dan nilai t-signifikan 0.424 lebih Besar dari 0.05. maka hasil dari pengujian ini adalah variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh Positif tetapi Tidak Signifikan terhadap variabel Kemiskinan.

Selanjutnya, pada variabel IPM memiliki t-hitung sebesar 0.561 dengan jumlah tingkat signifikan sebesar 0.586. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t-hitung (0.561) lebih Kecil dari t-tabel (1.796) dan nilai signifikan (0.586) lebih Besar dari 0.05. maka hasil dari pengujian ini adalah variabel IPM berpengaruh positif tetapi Tidak Signifikan terhadap variabel Kemiskinan.

Uji Secara Serentak (uji F)

Berikut akan disajikan tabel hasil uji secara serentak (uji F):

Tabel 4.7
Hasil uji F

F statistic	F tabel	Probabilitas	Keterangan
10.014	3.59	0.002	Signifikan

Sumber : Data diolah *Eviews 10* (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa nilai F-hitung pada penelitian ini sebesar 10.014, dengan nilai probabilitas sebesar 0.002. dan nilai F-tabel sebesar 3.59. maka dapat disimpulkan bahwa F-hitung (10.014) lebih besar dari F-tabel (3.59). yang artinya variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Kemiskinan.

Uji Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinan ini dilakukan untuk mengetahui persentase variabel bebas yang secara bersamaan terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Adjusted R-square dalam penelitian ini sebesar 0.659 yang menunjukkan bahwa variabel TPT, Pertumbuhan Ekonomi dan IPM berpengaruh terhadap Kemiskinan sebesar 65,9% sedangkan 34.1% lainnya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

Uji Koefisien Kolerasi (R)

Pengujian koefisien kolerasi dilakukan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dan untuk mengetahui hubungannya dapat dihitung dengan cara melihat nilai dari R-Square. Nilai R-square pada pengujian ini sebesar 0.732 maka $R = \sqrt{0.732} = 0.85$. berarti hubungan antara variabel TPT, Pertumbuhan Ekonomi dan IPM sangat erat (sangat kuat) terhadap Kemiskina. Koefisien Kolerasi sebesar 0.85 mendekati positif satu (+1).

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan keterkaitan yang terjadi pada variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut :

Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada variabel Pengangguran berpengaruh Positif

dan Signifikan terhadap Kemiskinan, dikarenakan apabila terjadi kenaikan pada tingkat pengangguran akan mengakibatkan kemiskinan semakin banyak. Dimana seseorang yang menganggur otomatis tidak akan mendapatkan pendapatan sehingga berdampak akan mengurangi pendapatan masyarakat dan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan yang ingin mereka capai. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianti F, dkk (2012) hasil penelitian yang diperoleh adalah tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hasil ini sesuai dengan pendapat Sadono Sukirno (2005), yang menyatakan bahwa dampak buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat, dan ini mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai. Ditinjau dari saat individu, pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial kepada yang mengalaminya. Keadaan pendapatan mengakibatkan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan.

Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial pada variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan. Penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena pertumbuhan ekonomi yang meningkat tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia, sehingga mengakibatkan tingginya angka pengangguran yang berujung pada meningkatnya angka kemiskinan. Tetapi penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Guampe, dkk 2022) hasil penelitiannya pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Pengaruh IPM terhadap kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial pada variabel IPM terhadap Kemiskinan berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena semakin tinggi nilai IPM maka nilai kemiskinan juga ikut meningkat, hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh faktor seperti adanya bantuan beasiswa yang disalurkan, akhirnya banyak masyarakat yang menggunakan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih

tinggi lagi, sehingga tingginya tingkat pendidikan. Akan tetapi jika dilihat dari jenjang pendidikan tersebut kurang dihargai, karena harus diimbangi dengan skill atau kemampuan yang dibutuhkan dalam dunia pekerjaan. Sehingga masyarakat yang tadinya mempunyai pendidikan yang tinggi tetapi tidak mempunyai skill atau kemampuan yang di butuhkan akan mengakibatkan masyarakat tersebut menganggur, maka akan sulit untuk mendapat pendapatan dan akan mengakibatkan kemiskinan karna tidak dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat di jelaskan mengenai Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan dengan metode Analisis Regresi Linear Berganda menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial Pengangguran berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat, dikarenakan apabila terjadi kenaikan pada tingkat pengangguran akan mengakibatkan kemiskinan semakin banyak. Dimana seseorang yang menganggur otomatis tidak akan mendapatkan pendapatan sehingga berdampak akan mengurangi pendapatan masyarakat dan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan yang ingin mereka capai.
2. Secara parsial Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan Tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat, dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang meningkat tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia, sehingga mengakibatkan tingginya angka pengangguran yang berujung pada meningkatnya angka kemiskinan.
3. Secara parsial IPM berpengaruh positif dan Tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat, dikarenakan semakin tinggi nilai indeks pembangunan manusia maka akan mengakibatkan tingginya tingkat kemiskinan yang ada di kabupaten Pakpak Bharat.

4. Secara simultan Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat.

SARAN

Dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah diharapkan untuk lebih meningkatkan keberhasilan dalam pembangunan kualitas hidup manusia sehingga masyarakat bisa mencapai tingkat kehidupan yang lebih layak. Dan juga memperluas lapangan pekerjaan untuk masyarakat sehingga bisa mengurangi angka pengangguran dan juga berkurangnya angka kemiskinan.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan sehingga bisa melihat permasalahan-permasalahan yang terjadi di Kabupaten Pakpak Bharat. Sehingga Kabupaten Pakpak Bharat ini bisa menjadi Kabupaten yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M., & Indri, L. (2018). Analisis Pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan. *jurnal ekonomi islam* , 1-16.
- Badan Pusat Statistik . (2020). *Indeks Pembangunan Manusia*
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Indeks Pembangunan Manusia*.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Indonesia*. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Pengertian Pengangguran.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Indeks Pembangunan Manusia.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Indonesia*.
- Basrowi, Yuliana , S., Prayogo, A., Liana, J., Andriansyah , M., & Astridinata, I. (2018). Pengangguran (Perspektif Teoritis). *Osf.io*, 1-14.
- Didu , S., & Ferri , F. (2016). pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di kabupaten lebak. *Jurnal Untirta.ac.id*.

- Dongoran, Nisa, K., Sihombing, & Purba . (2016). *Dengan Kriteria $< F$, F hitung Tabel = H_0 diterima, Hitung $> F$ H_0 ditolak, H_a diterima* .
- Fadila, R., & Dkk. (2020). *pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di provinsi sumatera barat tahun 2013-2018*.
- Guampe, F., Walenta , A., & Bastian, F. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2001-2021. JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 92-102.
- Handayani, Herniwati, R., & Dian , P. (2019). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, dan Pdrb Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provisini Jawa Tengah. Journal of Economics*, 159-69.
- Kadji, Y. (2012). *Kemiskinan dan Konsep Teoritisnya*.
- Meipita, I. (2014). *Mengukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan* . Yogyakarta.
- Mirza, & Denni , S. (2012). *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal teradap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009. E-Jurnal Akuntansi*, 401.
- Mulyono, & Edi. (2017). *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta.
- Prasetyoningrum, & Ari , K. (2018). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Syariah*, 217.
- Sayifullah, & Tia , R. (2016). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten. Jurnal Ekonomi*, 236-55.
- Silalahi, & Remus. (2013). *Teori Ekonomi Makro*. Bandung.
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar* . Jakarta.
- Suyanto, B. (2013). *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya*. Malang.
- Wiguna , & Van , I. (2013). *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa*